

IMPLEMENTASI KEGIATAN SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MIS PANDANARUM TIRTO PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

ASAL BUKU INI	:	Penulis
PENERBIT/HARGA	:	-
TGL. PENERIMAAN	:	-
NO. KLASIFIKASI	:	PAI 17.561 TRH i
NO. INDUK	:	1721561

ANNA IRHAMNA
NIM. 2021110303

JURUSAN TARBIYAH PAI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anna Irhamna

Nim : 2021110303

Dengan ini meyakini bahwa skripsi ini yang berjudul “IMPLEMENTASI KEGIATAN SHOLAT DZUHUR BERJAMA’AH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MIS PANDANARUM TIRTO PEKALONGAN”, adalah betul-betul karya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi tersebut adalah plagiat maka penulis siap untuk dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Oktober 2015

Penulis



Anna Irhamna
2021110303

Zaenal Mustakim, M.Ag
Perum Graha Tirto Asri (GTA)
Jl. Mawar Raya No.16
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (tiga) exp
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdri. Anna Irhamna

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. An. Ketua Jurusan Tarbiyah
Di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : ANNA IRHAMNA

NIM : 2021110303

Judul : **IMPLIMENTASI KEGIATAN SHALAT DZUHUR
BERJAMA'AH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MIS PANDANARUM
TIRTO PEKALONGAN**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian agar menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


ZAENAL MUSTAKIM, M.Ag
NIP. 19710526 199 03 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575-412572. Fax. 423418

Email : stain_pkl@telkom.net - stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudari :

Nama : ANNA IRHAMNA

NIM : 2021110303

JUDUL : **IMPLEMENTASI KEGIATAN SHALAT DZUHUR
BERJAMA'AH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MIS PANDANARUM TIRTO
PEKALONGAN**

Yang telah diujikan oleh Dewan Penguji, pada hari Kamis, tanggal 29
Oktober 2015 dan dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna
memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
Ketua


Mustoffa Basyir M.Ag
Anggota

Pekalongan, 29 Oktober 2015

Ketua


Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Dengan penuh hormat dan segenap cinta kasih sayang yang tulus, kupersembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang senantiasa mendo'akan kesuksesanku dan memberikan semangat dalam hidupku, khususnya untuk:

1. Orang tuaku tercinta, ibu Musafiroh, ayah Slamet Yusuf. yang senantiasa berjuang dan berdo'a untuk saya. Terimakasih atas kasih sayangnya. Semoga Allah selalu menyayangi dan memberikan kesehatan selalu pada mereka.
2. Suamiku tercinta yang selalu memberi semangat dan kasih sayangnya untukku.
3. Anak ku tersayang Alifa Zahwa Al-Hana yang selalu menjadi motifasi saya menyelesaikan skripsi ini. Dan juga adikku Syerafina Robiatuzzahra dan Tri Oktaviani yang selalu menyemangati saya selama mengerjakan skripsi ini.
4. Dosen-dosenku yang telah mendidik dan membimbing dan yang selalu mengarahkan: bapak Zaenal Mustakim, M.Ag. semoga bekal ilmunya menjadi ilmu yang bermanfaat, Amin.
5. Kepada pihak MIS Pandanarum Tirto Pekalongan khususnya Kepala sekolah Bapak H. Hasyim S.PdI. yang telah bersedia membuka pintu gerbang MIS Pandanarum lebar-lebar, dan juga bersedia meluangkan waktu untuk mmberikan data-data guna melengkapi skripsi, terima kasih atas bantuannya.
6. Almameter STAIN Pekalongan, yang telah memberikan bekal keilmuan keagamaan.

MOTO

وَأَقِمْو الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرََّاكِعِينَ (٤٣)

Artinya:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah bersama beberapa orang-orang yang ruku” (QS. Al-Baqarah: 43)

ABSTRAK

Irhamna, Anna. NIM 202 111 0303 Judul skripsi: "IMPLEMENTASI KEGIATAN SHOLAT DZUHUR BERJAMA'AH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MIS PANDANARUM TIRTO PEKALONGAN" Skripsi Jurusan Tarbiyah Progam Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Zaenal Mustakim, M.Ag.

Shalat merupakan kewajiban yang ditunaikan, dan mengerjakannya pun harus sesuai dengan waktunya, hal ini juga mengandung makna bahwa setiap melakukan kegiatan diajarkan untuk menerapkan sikap disiplin. Sikap disiplin harus ditanamkan sejak dini pada anak, dengan demikian anak akan mengerti dan sadar akan pentingnya memiliki sikap disiplin.

Adapun yang dijadikan permasalahan dalam skripsi ini yaitu: bagaimana kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di MIS Pandanarum?, bagaimana kedisiplinan siswa di MIS Pandanarum?, bagaimana implementasi kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah MIS Pandanarum? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan, untuk mengetahui kedisiplinan siswa di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan, untuk mengetahui implementasi kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan. Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah memberikan informasi dan memperoleh gambaran dalam mengambil penerapan yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam membiasakan mematuhi tata tertib sekolah. Bagi siswa meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah dan membiasakan kebiasaan mematuhi tata tertib sekolah, bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan dokumentasi, juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara tertulis demi memperbaiki, mempertahankan dan meningkatkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini ada beberapa langkah yakni pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan menunjukkan bahwa implimentasi kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sudah baik. Karena pelaksanaannya sudah tertib sehingga kedisiplinan muncul pada masing-masing siswa, dan usaha guru dalam membimbing, mengarahkan siswa sudah maksimal. Kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dilakukan setiap hari oleh semua siswa dari kelas IV sampai VI. Maksud dari kegiatan shalat dzuhur berjama'ah ini mengantarkan siswa agar tumbuh rasa kesadaran dalam beribadah dan juga untuk meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah. Dalam kegiatan shalat dzuhur berjama'ah ini terdapat manfaat bagi siswa yaitu rasa kedisiplinan yang tinggi dan kesadaran mereka dalam melakukan beribadah. Terutama dalam shalat berjama'ah mereka lebih menyukai shalat berjama'ah dari pada shalat sendirian.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih, lagi Maha Penyayang. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasuluallah Saw beserta keluarganya, sahabat dan pengikutnya.

Dengan ucapan Alhamdulillah, atas rahmat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "IMPLIMENTASI KEGIATAN SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MIS PANDANARUM TIRTO PEKALONGAN" tanpa halangan yang berarti.

Dalam penyajian skripsi iini, penulis dengan segala kemampuan yang dimiliki telah berusaha menyakinkan yang sebaik-baiknya dengan bimbingan dan nasehat dosen pembimbing. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada yth:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag., selaku ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pembuatan skripsi.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Solehuddin, M. Ag, selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Ibu Dr. Esty Zaduqisti M.SI, selaku dosen wali.

4. Bapak Zaenal Mustakim, M.A gselaku dosen pembimbing skripsi saya yang dengan penuh ketelitian mengarahkan dan membimbing saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen yang telah membina dan mendidik penulis selama menempuh studi di fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan.
6. Ayah, Ibu, Suami, anak, dan adik-adikku tercinta yang telah memberikan motivasi dan do'a kepada penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
7. Sege nap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah Swt dan mendapat imbalan yang setimpal. Amin. Segala kebaikan yang ada dalam skripsi ini adalah semata-mata atas pertolongan Allah Swt, sedangkan segala kekurangannya merupakan kelemahan penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharap saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi yang penulis buat. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi kita semua.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Oktober 2015

Anna Irhamna
2021110303

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTAPEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II. SHALAT BERJAMA'AH DAN KEDISIPLINAN SISWA	
A. Shalat Berjama'ah.....	22
1. Pengertian Shalat Berjama'ah.....	22
2. Hukum dan keutamaan shalat Berjama'ah.....	23
3. Tujuan Ibadah Shalat Berjama'ah.....	26
4. Hikmah Shalat Berjama'ah.....	27
5. Shalat dan Etos Kerja.....	30
6. Shalat dan Kedisiplinan.....	31
B. Kedisiplinan Siswa.....	32

1. Pengertian Kedisiplinan Siswa.....	32
2. Bentuk-bentuk Kedisiplinan.....	34
3. Pentingnya Kedisiplinan	36
4. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	37
5. Tujuan Kedisiplinan	40
6. Cara Pembentukan Kedisiplinan	40
7. Manfaat Kedisiplinan	45
8. Penanggulangan Pelanggaran Disiplin di Sekolah.....	47

BAB III. IMPLEMENTASI KEGIATAN SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA

A. Gambaran MIS Pandanarum Tirto Pekalongan	48
1. Letak Geografis.....	48
2. Sejarah Berdirinya.....	49
3. Visi dan Misi Sekolah	51
4. Struktur Organisasi	52
5. Keadaan Guru dan Siswa	52
6. Sarana dan Prasarana MIS Pandanarum	54
B. Kegiatan Shalat Dzuhur Berjama'ah MIS Pandanarum Tirto Pekalongan	57
C. Kedisiplinan Siswa di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan	62

BAB IV. ANALISIS IMPLEMENTASI KEGIATAN SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MIS PANDANARUM TIRTO PEKALONGAN

A. Analisis Kegiatan Shalat Dzuhur Berjama'ah.....	66
B. Analisis Kedisiplinan Siswa.....	71
C. Analisis Kegiatan Shalat Dzuhur Berjama'ah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.....	72

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. PEDOMAN WAWANCARA
2. INSTRUMEN OBSERVASI
3. TRANSKIP WAWANCARA
4. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING
5. SURAT IJIN PENELITIAN
6. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
7. DOKUMENTASI
8. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam ada tiga ajaran pokok yaitu akidah, ibadah, dan muamalah. Ibadah merupakan kewajiban utama manusia terhadap Allah SWT. Salah satunya adalah ibadah shalat. Shalat merupakan tiang agama, shalat juga adalah amalan pertama yang akan dihisab setelah kita meninggalkan dunia ini dan menuju dunia abadi yaitu akhirat. Shalat yang dilaksanakan dengan baik dan benar dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Dengan melaksanakan shalat, seorang muslim juga akan terbiasa disiplin, jujur, dan terhindar dari perbuatan yang tidak disukai oleh sesama makhluk terlebih oleh Allah SWT.

Firman Allah SWT dalam surat An-Nissa ayat 103:

... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu (kewajiban) yang telah ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua agar sejak usia anak 7 tahun sudah dimulai diajarkan shalat. Tentunya anak sudah terbiasa melihat orang tua dan seisi rumah rajin mendirikan shalat. Dan jika pada usia 10 tahun anak masih sulit untuk melaksanakan shalat, maka orang tua mulai menjatuhkan hukuman atau sanksi terhadap anak. Mendidik anak yang sudah *baligh* jauh lebih sulit dibanding mendidik anak yang belum *baligh*. Oleh karena itu, pendidikan usia dini sangat penting terutama dalam hal agama.

Peran sekolah baiknya menanamkan kebiasaan shalat bagi siswanya contohnya shalat dhuhur berjamaah di sekolah karena setelah pulang sekolah belum tentu siswa melaksanakan shalat dhuhur. Program ini sebagai cara mengajarkan awal kedisiplinan ibadah bagi siswa.

Berdisiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Karena pada hakikatnya disiplin adalah suatu ketaatan yang sungguh-ungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas, kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku.¹

Sekolah merupakan tempat di mana siswa dapat belajar secara formal, serta tempat atau lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di sekolah, yang dibimbing oleh seorang guru. Tujuan dari disiplin sekolah itu sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menanamkan disiplin pada anak bertujuan untuk menolong anak mempunyai dan memperoleh keseimbangan antarabkebutuhannya untuk berdikari dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain. Disiplin di sekolah bukan suatu usaha untuk menahan tingkah laku yang tidak diterima oleh sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman, yang akhirnya membawa anak kepada pemilikan

¹ Amirosdin, *Disiplin Militer dan Pembinaannya*, (Jakarta ; Ghalia Indonesia, 1983), hlm.21

suatu disiplin yang timbul dari dirinya sendiri, dengan kata lain memiliki suatu disiplin dari dalam.²

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan di sekolah sangatlah penting maka dari itu kedisiplinan harus diterapkan dalam setiap sekolah, agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, serta sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

Disiplin dalam shalat mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan seseorang. Sebab dengan disiplin shalat ia belajar untuk melaksanakan sesuatu pada waktu yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan, shalat dapat berfungsi sebagai perantara mendekatkan diri kepada Allah. Sikap pada disiplin diri yang dilakukan oleh seseorang atau siswa hakekatnya adalah suatu tindakan untuk memenuhi nilai-nilai tertentu dalam pembentukan karakter para siswa. Kedisiplinan diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun anak didik dengan sadar.

Kebutuhan kedisiplinan bagi siswa yaitu memberi dukungan untuk terciptanya perilaku yang baik, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, dan membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan

² Pusat Bimbingan Universitas Kritis Satya Wacana, *Bimbingan Dasar-Dasar Pelaksanaannya: Teknik Bimbingan Praktis*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hlm.205

tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.

Anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Meningkatkan disiplin untuk siswa memang penting untuk dilakukan, Karena sekolah merupakan tempat bagi generasi calon pemimpin bangsa menimba ilmu pengetahuan dan berinteraksi dalam dunia keilmuan. Disadari atau tidak olah siswa, sekolah menjadi salah satu tempat pendadaran bagi mereka untuk belajar tentang banyak hal agar kelak menjadi orang yang eksis dan sukses. Disiplin menjadi salah satu faktor yang dapat membantu seseorang meraih sukses, tidak terkecuali pada siswa.

Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat di perlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.

Salah satu tata tertib di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan adalah kegiatan shalat dzuhur berjama'ah, yang wajib diikuti semua siswa dari kelas IV - VI, jika ada salah satu siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut berarti siswa telah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan itu sendiri adalah diri sendiri, keluarga, pergaulan di lingkungan. Disiplin siswa tidak terlepas dari persoalan perilaku negatif pada diri siswa yang akhir-akhir ini sangat



memperhatikan, berbagai tindakan negatif dilakukan siswa di sekolah dari menyontek, membolos, berkelahi dan perilaku negatif lainnya.

Manfaat kedisiplinan siswa adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya. Serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat penting bagi masa depannya kelak. Karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa di harapkan berguna bagi semua pihak.

Upaya untuk menanamkan sikap disiplin dalam pendidikan shalat tidak terlepas dari motivasi seorang guru kepada siswanya, yaitu upaya seorang guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa sejak dini untuk tekun beribadah dan tertib dalam melaksanakan shalat secara ikhlas terhadap Allah SWT dalam sepanjang hidupnya.

Berdasarkan informasi banyak dijumpai siswa sekolah ini tidak melaksanakan sholat lima waktu dalam keseharian mereka, terutama sholat dzuhur yang diterapkan sekolah sebagai salah satu kegiatan yang ada di sekolah. Sementara pembelajaran tentang sholat sudah dilakukan sejak dini.

Selain itu siswa MIS Pandanarum Tirto Pekalongan sebelum diterapkan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah, para siswa kurang produktif dalam memanfaatkan waktu, di saat istirahat mereka hanya bermain-main saja, di manfaatkan untuk pulang ke rumah masing-masing, jajan di warung, dan masih banyak lainnya yang mengakibatkan mereka masuk pada jam berikutnya terlambat. Akhirnya para guru mengadakan rapat yang isinya penerapan kegiatan shalat berjama'ah untuk mengukur tingkat kedisiplinan

siswa, selain itu siswa juga akan terbiasa mematuhi dengan tata tertib sekolah.

Kegiatan shalat dzuhur berjama'ah merupakan salah satu tata tertib yang ada di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan. Manfaatnya dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Selain itu tata tertib yang ada di sekolah bisa berjalan dengan lancar dan di patuhi oleh semua siswa. Peningkatan kedisiplinan sangat baik terbukti pada rasa kekeluargaan dan kebersamaan di lingkungan MIS Pandanarum Tirto Pekalongan.

Dengan adanya kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan menumbuhkan kebiasaan anak untuk selalu mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Karena dalam kegiatan ini ketua kelas selalu mengabsen setiap siswa yang mengikuti shalat dzuhur berjama'ah. Jika ada salah satu siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat dzuhur akan dikenakan sanksi dengan mengerjakan tugas khusus yang berhubungan dengan pendidikan.

Namun yang menjadi pertanyaan adalah apakah siswa yang tidak menjalankan shalat tersebut adalah siswa yang kurang memahami tentang shalat ataukah ada siswa yang sebenarnya telah paham namun tetap tidak menjalankan shalat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Kegiatan Shalat Dzuhur

Berjama'ah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MIS Pandanarum Tirta Pekalongan.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di MIS Pandanarum?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa di MIS Pandanarum?
3. Bagaimana implementasi kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah di MIS Pandanarum ?

Untuk mengetahui dan memahami secara jelas tentang judul skripsi ini, yaitu “Implementasi Kegiatan Shalat dzuhur Berjma'ah dalam Meningkatkan Kediiplinan Siswa di MIS Pandanarum Tirta Pekalongan”, maka di bawah ini akan dijelaskan beberapa istilah yang ada sebagai berikut :

1. Implimentasi

Implimentasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap untuk melaksanakan aktivitas yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan dalam penyempurnaan suatu progam.³

2. Kegiatan shalat dzuhur berjama'ah

Kegiatan shalat dzuhur berjama'ah merupakan suatu kegiatan yang ada di MIS Pandanarum dan termasuk salah satu tata tertib di sekolah.

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.43.

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, tata tertib dan sebagainya. Maksud dari kedisiplinan di sini adalah ketaatan siswa di MIS Pandanarum terhadap tata tertib sekolah, tertib dan teratur dalam beribadah dan belajar.

4. Siswa

Siswa merupakan anak didik yaitu tiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

5. MIS Pandanarum Tirto

Merupakan lembaga pendidikan dasar pertama yang berasaskan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang bertempat di Desa Pandanarum Tirto Kabupaten Pekalongan.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan.
3. Untuk mengetahui implementasi kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan juga memberikan referensi baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang disiplin ilmu pendidikan, terutama metode pengajaran dalam pelaksanaannya di satuan pendidikan.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi pendidik memberikan informasi dan memperoleh gambaran dalam mengambil penerapan yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam membiasakan mematuhi tata tertib sekolah.
- b. Bagi siswa meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah dan membiasakan kebiasaan mematuhi tata tertib sekolah.
- c. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan dokumentasi, juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara tertulis demi memperbaiki, mempertahankan dan meningkatkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Dalam penelitian ini digunakan banyak berbagai referensi untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah. Selama pembuatan penelitian ini,

peneliti telah menemukan skripsi dan buku-buku yang relevan yang membahas mengenai shalat dhuhur berjamaah dan kedisiplinan siswa.

Salah satu lembaga resmi yang juga mengajarkan tentang pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah adalah MIS Pandanarum Tirto Pekalongan. Pembelajaran shalat berjama'ah wajib bagi siswa MIS Pandanarum Tirto Pekalongan yaitu bagaimana memahami tata cara shalat, mulai dari pengertian shalat berjama'ah dan dasar hukumnya, syarat-syarat shalat, rukun-rukun shalat, sunah-sunah shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, tata cara shalat secara berurutan, bacaan-bacaan shalat, gerakan-gerakan shalat, dan mempraktikkan shalat secara benar.

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan bagi seluruh umat Islam yang telah *baligh*. Berdasarkan syariat shalat merupakan kegiatan rutinitas keagamaan yang diawali dengan niat dan diakhiri dengan salam. Meskipun anak kecil belum diwajibkan mengerjakan shalat hingga telah cukup usia (*baligh*), namun mereka dituntut bagi orang tua memerintahkan anak-anak mereka agar belajar mengerjakan shalat sejak usia tujuh tahun.

Adapun dalil tentang kewajiban sholat terdapat dalam Al'Quran Surat Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan Dirikanlah Sholat, Tunaikanlah Zakat dan Ruku'lah beserta orang-orang yang Ruku” (QS. Al-Baqarah : 43)

kedisiplinan secara etimologi berasal dari kata dasar “disiplin” yang mendapat awalan -ke dan akhiran -an, sehingga mempunyai arti

membentuk kata kerja. Sedangkan menurut istilah berarti latihan batin atau watak dengan maksud segala perbuatannya selalu menaati tata tertib.⁴

Secara ilmiah kedisiplinan dapat diartikan cara pendekatan yang mengikuti ketentuan-ketentuan yang pasti dan konsisten untuk memperoleh pengertian-pengertian dasar yang menjadi sasaran studi.⁵

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan dengan tujuan mencapai hasil yang terbaik sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Afifah Rahman berpendapat bahwa disiplin setidaknya mempunyai dua fungsi yaitu pertama menetralsir keadaan anak, sebab pada dasarnya mereka berasal dari keluarga yang berbeda-beda. Hal ini berpengaruh kepribadian masing-masing. Sehingga perlu ditanamkan rasa disiplin pada anak. Kedua untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar, karena disiplin anak, situasi akan lebih aman dan tidak merasa terganggu oleh teman. Ini berarti mengusahakan agar mereka menyadari bahwa disiplin berguna bagi diri sendiri.⁶

⁴ Direktur Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam untuk SMU/SMK*, (Bandung : Lubuk Agung, 1995), h.28

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 208

⁶ Totok Santoso, *Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah*. (Salatiga : Satya Wacana, 1988), hlm.8

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang tetapi buatan manusia sebagai pembuat pelaku.⁷ Menurut Dr. Moh. Shochib disiplin adalah kepatuhan menjalankan peraturan dan hukum karena kesadaran diri bukan takut sanksi.⁸

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat bahwa gesit, cekatan, dan sederhana akan memperbaiki jalan hidupnya dan pada orang seperti itu, akan mudah tumbuh kebiasaan disiplin tinggi, dan disiplin yang terbiasakan yang terbina itu akan sulit diubah, karena telah menyatu dengan pribadinya. Bagi dirinya disiplin belajar, bekerja dan berusaha dapat dilakukan tanpa mengalami kesulitan.⁹

Kedisiplinan sangat penting bagi anak didik. Karena dengan sikap disiplin itulah ia akan dapat mengendalikan diri dan mengarahkan diri sendiri dalam mencapai tujuan, sehingga kebahagiaan akan selalu menyertainya.

Di antara faktor yang membentuk semangat disiplin menurut Dr. Moh. Shochib adalah: melatih, membiasakan diri, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berdasarkan acuan moral dan adanya kontrol orang tua untuk mengembangkannya.

Tidak semua perubahan perilaku adalah akibat dari sifat dasar siswa, akan tetapi juga merupakan hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm.12.

⁸ M. Sochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm.3.

⁹ Zakiyah Daradjat, *Sholat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: Rumaha, 1996), hlm.87

Dalam pembentukan kedisiplinan belajar yang termasuk dalam ini antara lain : kontrol orang tua, kondisi atau suasananya kehidupan pada suatu waktu tertentu dan motivasi dari luar.

Disiplin dalam shalat mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan seseorang, sebab dengan disiplin shalat ia belajar untuk melaksanakan sesuatu pada waktu yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan, shalat dapat berfungsi sebagai perantara mendekatkan diri kepada Allah. Dalam mengerjakan shalat harus dalam keadaan suci, hati tenang dan pikiran hanya tertuju kepada Allah. Hati manusia merupakan salah satu bagian terbesar yang menjadi sasaran penting pelatihan ibadah shalat. Karena ketika melakukan shalat, hati dihadapkan pada Allah. Shalat juga mengajarkan tentang kedisiplinan, ketaatan, dan berakhlak, dengan meneladani makna yang terkandung dalam shalat kemudian merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Tujuan jangka panjang disiplin ialah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan kepada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Tujuan jangka panjang dari disiplin adalah untuk perkembangan pengendalian diri dan pengarahan diri (*Self control and self direction*) yaitu dalam hal anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

¹⁰ Jalaludi, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT.Raja Grafindoo Persada, 2009), hlm.294.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, kita perlu membuat *planning* terlebih dahulu tentang bagaimana metode atau cara yang harus kita gunakan untuk mencapai tujuan yang kita inginkan dengan hasil yang sebaik mungkin.

Orang tua dan guru selalu memikirkan cara tepat menerapkan disiplin bagi anak sejak mereka balita hingga masa kanak-kanak dan sampai usia remaja. Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan, kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.¹¹

2. Telaah Penelitian Terdahulu

Dalam penelitiannya khoisun (232 01 036) yang berjudul “ studi korelasi antar kedisiplinan Guru Agama dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Irsyad Pekalongan”, Menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan suatu bentuk ketaatan seseorang dalam menaati peraturan yang ada baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Dimana sikap disiplin pada seseorang sengaja di bentuk sejak dini yang akan menimbulkan sikap dan perilaku positif pada diri yang berdisiplin.

Dalam penelitiannya ulwiyah (232 099 141) yang berjudul “ Pengaruh Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

¹¹Sylvia Rimm, *Op. Cit.*, hlm. 47



Pendidikan Akhlak di MTS Miftahul Huda Kalipucang Jata Barang Brebes”, menyatakan bahwa disiplin adalah sikap mental yang mendorong dan melahirkan tingkah laku yang teruji dan selalu taat kepada peraturan atau tata tertib.

Dalam penelitiannya Kurniasih (232 00 102) yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa MTS 45 Kauman Wiradesa “Menyatakan bahwa setiap disiplin mengandung arti sebagai kepatuhan seseorang untuk menghormati dan melaksanakan tata tertib yang berlaku sebagai pengendalian diri terhadap bentuk-bentuk peraturan agar tercapai tujuan yang diinginkan.

3. Kerangka berfikir

Kedisiplinan dalam pendidikan merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh setiap komponen-komponen pendidikan baik bagi kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan sekolah.

Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat di bangun sebuah kerangka berpikir bahwa shalat berjama’ah merupakan salah satu cara yang dapat membina dan menguatkan disiplin belajar karena dengan berjama’ah seseorang dilatih dan dibina untuk selalu shalat tepat waktu, taat pada tata tertib sekolah dan lebih sanggup untuk mengendalikan diri. Jika sifat-sifat tersebut telah melekat pada dirinya, maka disiplin diri inilah akan membiasakan siswa selalu giat belajar dan memperoleh prestasi yang baik, serta terbina dan mengakar pada dirinya dengan sesuatu yang positif.

Manajemen kedisiplinan adalah sebagai langkah tepat yang harus dibuat oleh kepala sekolah dalam pembinaan kedisiplinan di sekolah. Hal ini menjadi keharusan dan merupakan salah satu cara yang efektif dan efisien. Di dalam manajemen itu terdapat peraturan-peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan oleh semua komponen-komponen pendidikan. Jika peraturan itu dilanggar maka akan mendapat sanksi/hukuman yang disetujui baik kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan sekolah. Dengan itu maka setiap komponen-komponen pendidikan tidak segan-segan untuk melaksanakan kedisiplinan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.¹² Dalam suatu penelitian, ketepatan penggunaan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan *valid* atau tidak.

Begitu pula dengan penelitian ini, yang diharapkan dapat menyeleksi penggunaan metode-metode yang sesuai dengan subjek dan objek permasalahan yang diteliti. Adapun metode penelitian ini terdiri dari:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat selain di perpustakaan dan laboratorium.¹³

¹² Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian* (Malang: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 151.

¹³ Zainal Arifin, *Op.,Cit.*, hlm.32.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati.¹⁴

3. Sumber data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi.¹⁵ Sumber data terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer (Primary Data)

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.¹⁶ Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa-siswi dan Guru Mis Pandanarum Tirto Pekalongan.

b. Sumber data sekunder (Secondary Data)

Sumber data sekunder data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).¹⁷

¹⁴ Lexy Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif, Cet 17*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 3

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Tras, 2011), hlm.79.

¹⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 279.

¹⁷ *Ibid.*, hlm.280

Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari: buku-buku yang relevan dengan tema penelitian dan dokum-n-dokumen yang ada di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke MIS Pandanarum Tirto Pekalongan untuk mengamati siswa kelas IV - VI dalam kebiasaan mereka mematuhi tata tertib sekolah salah satunya kegiatan shalat dzuhur berjama'ah.

b. Metode wawancara

Wawancara (interview), adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara interview digunakan oleh peneliti untuk menilai kadaan seorang, misalnya untuk mencari data tentang latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, cet ke-5* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.203.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana, prestasi yang diperoleh, serta digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan teknik-teknik di atas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah suatu usaha untuk mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisis. Analisa data tersebut merupakan temuan-temuan di lapangan. Pada analisis data kualitatif, kita membangun kata-kata dari hasil wawancara atau

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.221



pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum.²⁰

Tujuan utama dari menganalisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain.²¹

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematik suatu situasi, kondisi obyek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan metode ini untuk memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada. Data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati, sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan dan fakta di lapangan.²²

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penelitian skripsi, peneliti menuliskan sistematika penelitian skripsi yang peneliti buat ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu bagian pertama, bagian isi dan bagian akhir.

Adapun secara rinci sistematika penelitian skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

²⁰ Hamid Petilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.88.

²¹ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.156.

²² Hamid Petilima, *Op. Cit*, hlm.535.

BAB I : Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II : berisi landasan teori mengenai shalat berjama'ah dan kedisiplinana siswa. meliputi: pengertian shalat berjama'ah, hukum dan keutamaan shalat berjama'ah, tujuan shalat berjama'ah, hikmah shalat berjama'ah. Selanjutnya, pengertian kedisiplinan, bentuk-bentuk kedisiplinan, pentingnya kedisiplinan, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, tujuan kedisiplinan, cara pembentukan kedisiplinan belajar, manfaat kedisiplinan, penanggulangan pelanggaran disiplin di sekolah.

BAB III: Laporan Hasil Penelitian, , Pertama Letak Geografis, Sejarah Berdirinya, visi dan misi, Keadaan Guru dan Siswa, Sarana dan Prasarana. Kedua, Kegiatan Shalat Dzuhur Berjama'ah dan Kedisiplinan Siswa di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan.

BAB IV: Analisis Kegiatan Shalat Dzuhur Berjama'ah di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan, Analisis Kedisiplinan Siswa di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan dan Implimentasi Kegiatan Shalat Dzuhur Berjama'ah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan.

BAB V: Penutup, meliputi Simpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP



Dari hasil penelitian dan analisa data yang diuraikan pada bab-bab terdahulu dapat diambil beberapa simpulan dan saran-saran sehubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu :

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan sudah berjalan sejak dua belas tahun, dan juga telah berjalan dengan baik. Semua siswa sudah cukup berdisiplin dalam menggunakan waktu mereka dengan kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dilakukan setiap hari di mushola pukul 12.25. shalat dzuhur berjama'ah dilakukan oleh semua siswa dari kelas IV sampai VI, ada guru yang mendampingi mereka dengan membimbing dan mengawasi siswa agar kegiatan shalat dzuhur berjama'ah bias berjalan dengan kondusif sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Kedisiplinan siswa di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan di tunjukkan dengan cara selalu shalat tepat waktu, datang sekolah tidak terlambat, masuk jam pelajaran berikutnya sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Untuk mencapai target yang maksimal dalam upaya membiasakan siswa

untuk meningkatkan kedisiplinan guru selalu memberikan bimbingan dan contoh kedisiplinan. Kedisiplinan tidak bisa terlepas dari usaha dan upaya yang dilakukan oleh guru yang akan menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, karena pada dasarnya siswa belum sepenuhnya bisa disiplin tanpa ada tauladan dari guru yang nantinya akan ditiru oleh siswa. Usaha yang dilakukan oleh guru di MIS Pandanarum sangat baik, untuk selalu membimbing dan mengarahkan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di MIS Pandanarum Tirta Pekalongan termasuk ke dalam kegiatan rutin. Di mana kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dilakukan terus menerus dengan harapan siswa dengan sendirinya dapat meningkatkan kedisiplinannya selalu melakukan shalat pada waktunya dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka disarankan kepada :

1. Siswa

Kepada siswa terus tingkatkan sikap kedisiplinan anda, arena dimulai dari disiplin peraturan semakin lama bisa membentuk kedisiplinan beribadah juga penting dalam kehidupan anda.

2. Guru

Pertahankan dan lebih ditingkatkan di dalam memberikan peraturan dan ketegasan, karena tugas guru tidak hanya sebagai mengajar dan

mentransfer ilmu saja tetapi yang lebih utama yaitu berusaha membentuk karakter positif pada siswa. Tidak hanya guru agama saja yang dominan dalam mengatur kedisiplinan di sekolah. Namun semua guru dapat bekerjasama dengan baik untuk mencapai visi misi yang telah ditetapkan.

3. Pihak sekolah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah dipercaya oleh masyarakat untuk memberikan pengalaman belajar kepada putra-putrinya terutama sekolah yang berbasis Islam, perlu adanya suatu kegiatan yang bermanfaat bagi siswa siswi di sekolah, agar kegiatan yang berbau positif tersebut bias diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan yang menumbuhkan jiwa kesadaran dan kejujuran dalam diri siswa, tanpa adanya sebuah komando dari orang sekitarnya.

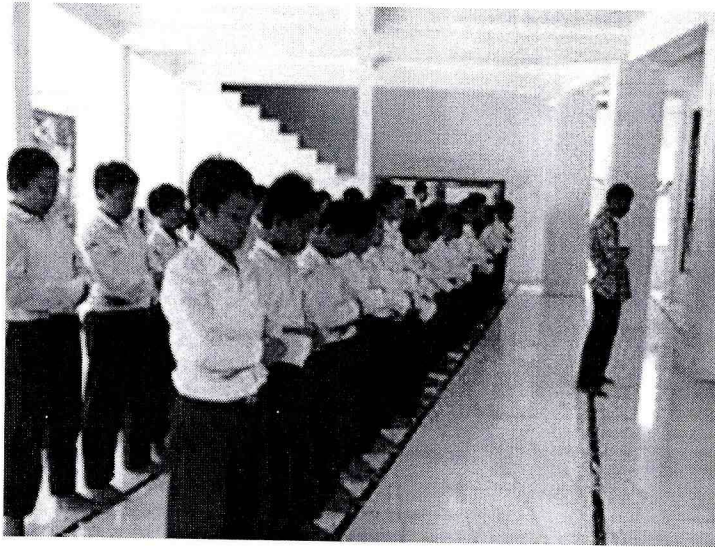
DAFTAR PUSTAKA

- Al Hifnawi, Muhammad Ibrohim. 2002. *Fiqih Sholat*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Al Jamali, Muhammad Fadla. 1993. *Konsep Pendidikan Qur'ani*, Terjemahan. Judi Al Falasani. Jakarta: Ramdhani.
- Al Jarjaawy, Asy-Syaikh Ali Ahmad. T.th. *Hikmah Syariat Islam*. Terjemahan Idrus H. Al Kaaf. Bandung: Bintang Pelajar.
- Ali, Mohammad. 2004. *Strategi Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung.
- Amirosdin. 1983. *Disiplin Militer dan Pembinaannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1980. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ash- Shiddieqy, TM Hasby. 1978. *Pedoman Sholat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- . 1987. *Hukum-hukum Fiqih Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Asy-Syafi'i, Imam. 1991. *Al Umm (kitab Induk)*. Juz 1, Terjemahan. Jakarta: Farzan.
- Colvin, Geoff. 2008. *Tujuh Langkah untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*. Terjemahan Lestari Henni. Jakarta: Indeks.
- Daradjat, Zakiyah. 1996. *Sholat Menjadikan Hidup Bermakna*. Jakarta: Rumaha.
- Depag Republik Indonesia. 1989. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Diah, Emma. 2005. *Menerapkan Disiplin Pada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktor Pembinaan Pendidikan Agama Islam. 1995. *Pendidikan Agama Islam untuk SMU/SMK*. Bandung : Lubuk Agung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dodson, Fitzhugh. 2006. *Mendisiplinkan Anak dengn Kasih Sayang*, Terjemahan Nenny Ekosari. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Durkhaim, Emile. 1995. *Pendidikan Moral (Moral Education)*. Terjemahan Laucas Ginting. Jakarta: Erlangga.
- Haneef, Suzane. 1979. *Mengapa Memilih Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*, Terjemahan Isti Widayantidan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Ibung, Dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ilahi, Fadhol. 2002. *Keistimewaan Sholat Berjama'ah*. Jakarta: Target Press.
- Jalaludin. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindoo Persada.
- Khalsa, Sirinam S. 2008. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*. Jakarta: Indeks.
- Maloeng, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif. Cet 17*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masyhuri dan Zainuddin. 2009. *Metodologi Penelitian*. Malang: PT. Refika Aditama.
- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya. Cet. V*.
- Petilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Phelen, Thomas W. 2009. *1-2-3 Magic: Cara Ajaib Mendisiplinkan Anak Umur 2-12 Tahun*. Terjemahan Dwi Prabantini. Yogyakarta: Andi Offset.

- Prayitno, Irwan. 2003. *Membangun Potensi Anak*. Jakarta: Pustaka Tarbiatuna.
- Purwadarminto, WJS. Tt. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bimbingan Universitas Kritis Satya Wacana. 1985. *Bimbingan Dasar-Dasar Pelaksanaannya: Tehnik Bimbingan Praktis*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Santoso, Totok. 1988. *Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah. Salatiga : Satya Wacana*.
- Schaefer, Charles. 1987. *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak (How to Influence Children)*. Terjemahan R. Turman Sirait. Jakarta: Restu Agung.
- Sirait, R. Turman. *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*.
- Sochib, M. 1989. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cet ke-5* Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulono, Aan. 1988. *Pendidikan Moral Pancasila*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Tras.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

DOKUMENTASI PENELITIAN



TRANSKRIP WAWANCARA (W.02)
IMPLEMENTASI KEGIATAN SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MIS PANDANARUM TIRTO PEKALONGAN

Topik : Implementasi Kegiatan Shalat Dzuhur Berjama'ah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan

Responden : Abdul Ghoni, S.Pd.I
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Tanggal Wawancara : 27 September 2015
Jam : 09.00 Wib - Selesai
Tempat Wawancara : MIS Pandanarum Tirto Pekalongan

Daftar Pertanyaan:

Peneliti : Sejak kapan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah diterapkan di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan?

Responden : Waaah .. sudah lama mbak, ya kurang lebih 12 tahun yang lalu

Peneliti : Siapa pencetus kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan ?

Responden : Dari guru-guru yang mengusulkan kemudian dimusyawarahkan.

Peneliti : Mengapa memilih shalat dzuhur berjama'ah yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan ?

Responden : ya itu kan karena ada suatu peraturan dari Depag bahwa untuk menjadikan sekolah unggulan maka diadakan suatu kegiatan yang positif, di sini memilih mengadakan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di samping manfaatnya yang begitu besar dan supaya meningkatkan kedisiplinan siswa baik di dalam sekolah maupun luar sekolah

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan ?

- Peneliti : Bagaimana tugas guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
- Responden : Pokoknya kita tidak jemu-jemunya membimbing anak. Ibaratnya anak sebagai tumbuhan dan disampingnya dikasih bambu-bambu kemudian disirami. Kita sebagai guru senantiasa membimbing anak dalam meningkatkan kedisiplinannya.
- Peneliti : Apa yang dilakukan guru ketika siswa tidak melakukan shalat dzuhur berjama'ah?
- Responden : Ada *reward* dan *punishment* semua siswa akan diabsen jika ada siswa yang sering tidak mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjama'ah akan diberikan peringatan.
- Peneliti : Upaya apa yang dilakukan guru untuk mempertahankan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan ?
- Responden : Ya ... kita harus telaten dalam membimbing dan mengarahkan anak.
- Peneliti : Bagaimana kedisiplinan siswa di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan?
- Responden : Kedisiplinan mereka cukup baik, karena kegiatan shalat dzuhur berjama'ah diikuti sesuai waktu yang telah ditentukan.
- Peneliti : Apakah guru memberikan contoh kepada siswa dengan melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah ?
- Responden : Ya .. guru memberikan contoh melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, dengan khusus dan bersungguh-sungguh.
- Peneliti : fasilitas apa yang diperlukan dalam kegiatan shalat dzuhur berjama'ah?
- Responden : Anak-anak kita bantu bacaannya bersama-sama guru, itu sebagai salah satu fasilitator buat anak untuk melakukan shalat dzuhur berjama'ah.

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI KEGIATANN SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MIS PANDANARUM TIRTO PEKALONGAN

Topik k: Implementasi Kegiatan Shalat Dzuhur Berjama'ah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Responden :
Jabatan :
Tanggal Wawancara :
Jam :
Tempat Wawancara :

Daftar Pertanyaan

1. Sejak kapan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah diterapkan di MIS Pandanarum Tirta Pekalongan?
2. Siapa pencetus dari kegiatan shalat dzuhur berjama'ah diterapkan di MIS Pandanarum Tirta Pekalongan?
3. Mengapa memilih kegiatan shalat dzuhur berjama'ah diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MIS Pandanarum Tirta Pekalongan?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah diterapkan di MIS Pandanarum Tirta Pekalongan?
5. Bagaimana tugas guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?
6. Apa yang dilakukan guru ketika siswa tidak melakukan shalat dzuhur berjama'ah ?
7. Upaya apa yang dilakukan guru untuk mempertahankan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah diterapkan di MIS Pandanarum Tirta Pekalongan?
8. Bagaimana kedisiplinan siswa di MIS Pandanarum Tirta Pekalongan?
9. Apakah guru memberikan contoh kepada siswa dengan melaksanakan shalat dzuhur ?
10. Fasiitas apa yang diperlukan dalam kegiatan shalat dzuhur berjama'ah ?

INSTRUMEN OBSERVASI

IMPLEMENTASI KEGIATAN KEGIATAN SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MIS PANDANARUM
TIRTO PEKALONGAN

Field Note

1. Bagaimana implementasi kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan?
2. Konsistensi kegiatan shalat dzuhur berjama'ah diterapkan di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan ?

TRANSKRIP WAWANCARA (W.01)
IMPLEMENTASI KEGIATAN SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MIS PANDANARUM TIRTO PEKALONGAN

Topik : Implementasi Kegiatan Shalat Dzuhur Berjama'ah dalam Meningkatkan
Kedisiplinan Siswa di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan

Responden : H. Hasyim, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah MIS Pandanarum Tirto Pekalongan
Tanggal Wawancara : 27 September 2015
Jam : 08.00 WIB – Selesai
Tempat Wawancara : MIS Pandanarum Tirto Pekalongan

Daftar Pertanyaan :

- Peneliti : Sejak kapan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah diterapkan di MIS
Pandanarum Tirto Pekalongan
- Responden : Sejak 12 Tahunan yang lalu
- Peneliti : Siapa pencetus kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di MIS Pandanarum
Tirto Pekalongan ?
- Responden : Saya, supaya dapat meningkatkan kedisiplinan anak dan juga dari
teman-teman guru
- Peneliti : Mengapa memilih shalat dzuhur berjama'ah yang diterapkan untuk
meningkatkan kedisiplinan siswa di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan
?
- Responden : Kan ada ajaran Nabi tentang keutamaan dan manfaat shalat berjama'ah,
yaitu pahala dua puluh tujuh derajat. Anak-anak kita bimbing agar
dapat berdisiplin waktu dalam segala hal yang positif.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di MIS
Pandanarum Tirto Pekalongan ?
- Responden : Anak diberitahu manfaat dan keutamaannya ini, ini, dan ini, kemudian
anak diberi bacaan doa niat dan mereka menghafalnya.

- Responden : Sebelum melakukan shalat dzuhur berjama'ah terlebih dahulu anak dikumpulkan dan dibariskan di halaman sekolah untuk melakukan doa bersama, setelah itu anak-anak digiring menuju musholla.
- Peneliti : Bagaimana tugas guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
- Responden : Tugas guru di sini sangat berat, senantiasa sabar dalam membimbing dan mengarahkan anak untuk selalu melakukan shalat dzuhur berjama'ah.
- Peneliti : Apa yang dilakukan guru ketika siswa tidak melakukan shalat dzuhur berjama'ah?
- Responden : O .. guru memberikan *reward* dan *punishment* bagi siswa yang melakukan kegiatan shalat berjama'ah semakin banyak point yang didapat, semakin bagus nilainya dan bila siswa sering tidak mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjama'ah akan diberi tugas khusus.
- Peneliti : Upaya apa yang dilakukan guru untuk mempertahankan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan ?
- Responden : Salah satunya dengan memasukkan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah ke dalam tata tertib sekolah, sehingga hal tersebut senantiasa berjalan dan nantinya akan langgeng dalam melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah.
- Peneliti : Bagaimana kedisiplinan siswa di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan?
- Responden : Kedisiplinan mereka ditunjukkan dengan cara selalu shalat tepat waktu, datang sekolah tidak terlambat, masuk jam pelajaran berikutnya sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
- Peneliti : Apakah guru memberikan contoh kepada siswa dengan melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah ?
- Responden : Ya .. guru memberikan contoh melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, salah satunya dengan ikut serta dalam shalat berjama'ah. Karena jika kita hanya memerintahkan tanpa kita melakukannya maka anak-anak kurang semangat dalam menjalankannya.
- Peneliti : fasilitas apa yang diperlukan dalam kegiatan shalat dzuhur berjama'ah?
- Responden : Kita sebagai fasilitator untuk membimbing anak dalam melakukan shalat dzuhur berjama'ah serta memberi pengawasan.

INSTRUMEN OBSERVASI

IMPLEMENTASI KEGIATAN SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MIS PANDANARUM TIRTO PEKALONGAN

Field Note : Implementasi Kegiatan Shalat Dzuhur Berjama'ah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan

Kegiatan shalat dzuhur berjama'ah sudah ada sejak lama di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan. Sejak dua belas tahunan silam kegiatan itu sudah berjalan. Usaha demi usaha selalu dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Shalat dzuhur berjama'ah ada karena persetujuan dari para guru yang kemudian shalat dzuhur berjama'ah menjadi salah satu tata tertib di sekolah agar shalat dzuhur akan tetap konsisten pelaksanaannya.

Setiap bel berbunyi pukul 11.25 WIB, semua siswa dari kelas IV – VI keluar dari kelas menuju ke halaman sekolah masing-masing. Kemudian siswa digiring menuju ke musholla yang berada tepat di sebelah MIS Pandanarum Tirto Pekalongan untuk melakukan shalat dzuhur berjama'ah.

Ketika semua siswa sudah berada di musholla guru agama mengawasi siswa dan membimbing dengan mengatur shaf-shaf. Beliau yang mengatur pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah agar bisa kondusif dan khusus dalam melaksanakannya. Ketika sudah dirasa tenang, maka guru agama memulai shalat dzuhur berjama'ah. Pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan berjalan dengan tertib dan kondusif.

Bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dengan alasan terlambat ke musholla, secara otomatis mereka melakukan shalat sendiri dan jika diketahui ada siswa yang sengaja tidak mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjama'ah mengizinkan buku absensi. Hal ini diharapkan agar peserta didik tidak mengulanginya lagi.

Setelah shalat dzuhur berjama'ah selesai semua, siswa berbaris satu-satu masuk ke gerbang sekolah dan masuk ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pelajaran berikutnya.

INSTRUMEN OBSERVASI
IMPLEMENTASI KEGIATAN SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MIS PANDANARUM TIRTO PEKALONGAN

Field Note : Konsistensi Kegiatan Shalat Dzuhur Berjama'ah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan

Untuk mempertahankan suatu kegiatan agar tetap berjalan tidaklah mudah, banyak hal yang harus dilakukan, upaya guru saja tidak cukup untuk mempertahankan konsistensi dari suatu kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah melainkan harus ada kerjasama antara guru, siswa dan juga orang tua/wali murid.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 September 2015 dengan kepala sekolah dan guru agama MIS Pandanarum Tirto Pekalongan mengatakan bahwa kegiatan shalat dzuhur berjama'ah harus tetap dipertahankan karena dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, di samping itu shalat berjama'ah manfaatnya begitu besar bagi kehidupan.

Menurut kepala sekolah, Bapak H. Hasyim, S.Pd.I, dalam menjaga konsistensi kegiatan shalat dzuhur berjama'ah guru harus telaten dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah, dengan penuh kasih sayang dan sabar dalam menghadapi siswa yang malas mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjama'ah. Guru pun selalu membujuk dan memberikan peringatan, siswa yang malas akhirnya mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjama'ah.

Pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan dinilai sudah baik dan konsisten. Hal ini tidak lain karena usaha para guru yang telaten dan tidak jemu-jemu dalam membimbing dan mengarahkan siswa.

Setiap guru piket wajib ikut serta dalam pengawasan shalat dzuhur berjama'ah berkeliling ke tiap-tiap kelas untuk mengiringi anak keluar dari kelas. Ketika siswa melakukan shalat dzuhur berjama'ah tugas guru memantau dari gerbang sekolah agar kegiatan shalat dzuhur berjama'ah berjalan dengan tertib. Tugas ini bergilir agar semua guru ikut andil dalam memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Karamunbaraja No. 1 Telp. (02852) 412775 Faks. (02852) 421018 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : St.20.C-II/PP.00.9-913 2014

Pekalongan, 06 Agustus 2014

Lamp :

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. H. Zaenal Mustakim, M. Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : ANNA IRHAMNA

NIM : 2021110303

Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"IMPLEMENTASI KEGIATAN SHALAT DIHUIHUR BERJAMA'AH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MIS PANDANARAN TIRTO PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA'

MIS PANDANARUM

KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN

Terakreditasi A

Alamat : Jalan Kepuh II No. 33 Pandanarum Tirto Pekalongan 51151 ☎ 08282613915

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. HASIM, S.Pd.I
NIP : 196504091991031005
Pangkat/Gol : IV.a
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : ANNA IRHAMNA
NIM : 2021110303
Prodi : Tarbiyah / PAI
Jenjang Program : S.I

Telah melaksanakan penelitian di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan pada tanggal, 15 – 27 September 2015. Dengan penulisan skripsi berjudul : “IMPLIMENTASI KEGIATAN SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MIS PANDANARUM TIRTO PEKALONGAN”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 21 Oktober 2015

Kepala Madrasah



H. HASIM, S.Pd.I

NIP.196504091991031005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Anna Irhamna
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 26 Juli 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Pandanarum Tirto Pekalongan

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Slamet Yusuf
Nama Ibu : Musafiroh
Alamat : Pandanarum Tirto Pekalongan

DATA PENDIDIKAN

1. Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan
2. MTS Isthifaiyah Nahdliyah Banyurib Ageng Pekalongan
3. SMK Muhammadiyah Bligo Pekalongan
4. STAIN Pekalongan